PENERAPAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMAN 11 PANGKEP KABUPATEN PANGKEP

Oleh :
MUFLIHA NUR
Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar
HASNAWI HARIS
Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar
MUSTARING
Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK*:* Penelitian ini bertujuan, (1) Untuk mengetahui proses pembentukan karakter melalui sistem *Full day school* di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan karakter melalui sistem *Full day school* di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu 10 orang guru, 10 orang peserta didik, dan 5 orang orang tua peserta didik. Sedangkan data sekunder yaitu peraturan perundang–undangan dan dokumen.teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yaitu: (1) Proses pembentukan karakter pada sistem *full day school* di SMAN 11 Pangkep meliputi nilai karakter religius dilakukan melalui pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan berperilaku sopan dan santun, disiplin dilakukan melalui pembiasaan datang tepat waktu dan pembiasaan mematuhi aturan yang berlaku, gemar membaca dilakukan melalui pembiasaan memanfaatkan waktu istirahat, kerja keras dilakukan dengan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, serta komunikatif dilakukan dengan pembiasaan memanfaatkan waktu istirahat untuk berbagi cerita dengan teman dan berkomunikasi dengan guru serta pembentukan karakter dalam penerapan sistem *full day school* bertumpu pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah (2) faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu: peran guru, sarana dan prasarana, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan metode yang sesuai. Sedangkan faktor penghambat yaitu perbedaan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda karena masih ada beberapa peserta didik yang masih sulit diatur. Sementara yang lain hanya dirasakan di awal-awal diterapkannya sistem tersebut yaitu di bulan pertama dan kedua penerapan sistem *full day school*.

Kata Kunci : *Full day school,* Karakter, Peserta Didik

ABSTRACT: This study aims, (1) to find out the process of character formation through the Full day school system in SMAN 11 Pangkep, Pangkep Regency. (2) To find out the supporting and inhibiting factors of the process of character formation through the Full day school system at SMAN 11 Pangkep, Pangkep Regency. This type of research is descriptive and uses a qualitative approach. The data sources used are primary data and secondary data. Primary data are 10 teachers, 10 students, and 5 parents of students. While secondary data are laws and documents. Data collection techniques include: Observation, Interview and Documentation. Data analysis used in this study is data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of the study, namely: (1) The process of character formation in the full day school system at SMA 11 Pangkep includes the value of religious characters carried out through congregational prayer, habituation to behave politely and politely, discipline is done through habituation to arrive on time and habituation to obey the rules, love of reading is done through habituation to take time off, hard work is done with an earnest effort in overcoming learning barriers and completing tasks as well as possible, and communicative is done by habituating to take breaks to share stories with friends and communicate with teachers and character building in the application of a full day school system rests on extracurricular activities in schools (2) supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors are: the role of the teacher, facilities and infrastructure, coaches of extracurricular activities and appropriate methods. While the inhibiting factor is the difference in the characteristics of different students because there are still some students who are still difficult to manage. While others only felt at the beginning of the implementation of the system in the first and second months of the implementation of full day school system.

Keywords: Full day school, Character, Students

PENDAHULUAN

Dalam eksistensi kehidupannya, manusia bergerak melakukan segala macam kegiatan hidup menuju tujuan hidupnya. Dengan pendidikan manusia membangun jalan menuju tujuan tersebut. Dengan pendidikan pula manusia mengatur dan mengontrol setiap langkah perilakunya dalam kegiatan sehari-hari untuk mencapai tujuan hidupnya itu. Bersama dengan pendidikan manusia senantiasa menjalani hidup dan kehidupannya. Pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan manusia dalam membangun jalan menuju tujuan hidupnya.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Dalam definisi yang bagaimanapun, pendidikan adalah tindakan khas manusia Artinya, pendidikan berlangsung dari, oleh dan untuk manusia. Maka dari itu, konsep tentang pendidikan akan selalu berhubungan dengan harkat dan martabat menjadi seorang manusia. Persoalan tentang pendidikan dipahami selain sebagai proses, juga hasil.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan, menumbuhkan dan menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitas kehidupannya, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan berpartisipasi aktif secara teratur untuk mema nfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar.[1]

Permasalahan karakter terutama generasi muda dalam hal ini peserta didik telah menjadi perhatian utama dari bangsa Indonesia. Tidak hanya berkaitan dengan kondisi yang menyedihkan dari karakter bangsa saat ini, tetapi juga berkaitan dengan kondisi nilai-nilai dari pancasila, yang seharusnya menjadi jati diri karakter bangsa. Oleh karena itu pembangunan karakter bangsa, generasi muda dan peserta didik sudah menjadi suatu hal yang urgent yang tidak dapat dihindari lagi.

Full day school dianggap hadir sebagai solusi alernatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal demi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas tinggi. Sebagai sebuah terobosan penting, *Full day school* diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik.

Melihat kondisi sekarang ini karakter anak bangsa saat ini sudah mulai memprihatinkan, moral anak bangsa saat ini mulai melemah. Kami ambil contoh di dunia pendidikan misalnya kebiasaan merokok, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, kekerasan terhadap teman, penyalahgunaan obat-obatan, peserta didik yang tidak sopan kepada gurunya, dan banyak lagi. Apa yang

[1] Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Rosdakarya. Hal. 154

terjadi jika karakter anak bangsa terus seperti ini padahal tonggak generasi penerus ada ditangan mereka.

Maka dari itu Penulis berharap dengan penerapan sistem *Full day school* dapat membantu dalam pembentukan karakter anak bangsa karena seperti kami ketahui bersama masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh generasi muda yang saat ini sedang tumbuh. Oleh karena itu agar suatu bangsa mempunyai karakter yang utama maka generasi mudanya perlu mendapat arahan dari semua pihak agar mampu mempunyai kepribadian yang kuat dan agar nantinya tidak salah arah yang dapat mempengaruhi karakter bangsa.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem *Full day school*

Full day school berasal dari bahasa Inggris, yaitu full artinya penuh, day artinya hari, sedangkan school artinya sekolah (Echolas dan shadily, 1996: 259). Jadi pengertian *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari. Sekolah bertipe full day ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore. Dengan demikian, sistem *Full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu disekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.[2]

2.2 Tujuan Sistem *Full day school*

Penerapan *Full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagasi masalah pendidikan , baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *Full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralisir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjurus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *Full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *Full day school* menjadi pilihan diantaranya :

a. Meningkatnya jumlah orang tua yang bekerja (*parent-carrer*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.
b. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat.
c. Perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat.
d. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kami akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi.

Dari kondisi perubahan-perubahan seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam pendidikan. Untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna dan sedikit mengontrol anak-anak dalam menghadapi perubahan-perubahan seperti yang diatas maka diterapkan *Full day school* dengan tujuan membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai positif serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.[3]

2.3 Karakter

istilah karakter berasal dari bahasa yunani *karasso* yang berarti cetak biru,

[2] Sulistyaningsih, Wiwik. 2008. *Full day school dan Optimalisasi Perkembangan Anak.* Yogyakarta: Paradigma Indonesia. Hal.59

[3] Dewi Mulyasari. "Sistem Pendidikan *Full day school*". 05 Februari 2018. Http://DewiMulyasari1989.Blogspot.com/2013/06/Sistempendidikan-Fullday-School.Html.

format dasar, atau sidik seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa yunani *charassein,* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.

Secara konseptual, lazimnya istilah karakter dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian *pertama*, bersifat deterministik. Di sini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kami yang sudah teranugerah (*given*). Dengan demikian, ia merupakan kondisi yang kami terima begitu saja, tak bisa kami ubah. Ia khusus yang membedakan orang yang satu dengan lainnya. Pengertian *kedua*, bersifat non deterministik atau dinamis. Disini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah *given.* Ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang (*willed*) untuk menyempurnakan kemanusiaannya.

Kesejahteraan sebuah bangsa bermula dari karakter kuat warganya. Kata-kata itu diungkapkan Marcus Tulius Cicero, cendikiawan Republik Roma untuk mengingatkan semua warga kekaisaran Roma mengenai manfaat praktis kebajikan dalam kehidupan nyata. Sejarah peradaban di berbagai penjuru dunia membuktikan kebenaran ungkapan itu.

Demikian, karakter itu amat penting. Karakter lebih tinggi nilainya daripada intelektualitas. Stabilitas kehidupan kami tergantung pada karakter kami. Karena karakter membuat orang mampu bertahan, memiliki stamina untuk tetap berjuang, dan sanggup mengatasi ketidak beruntungannya secara bermakna.

Adapun nilai-nilai pembentuk karakter yaitu Religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial,dan tanggung jawab.

2.4 Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari strukturtal proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik mental maupun fikiran. Ramayulis mendeskripsikan enam kriteria peserta didik, yaitu:

a. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri.
b. Peserta didik memiliki periodasi perkembangan dan pertumbuhan.
c. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dia berada.
d. Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik dan unsur rohani memiliki daya akal, hati nurani, dan nafsu.
e. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.[4]

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep. Lokasi ini dipilih karena SMAN 11 Pangkep merupakan salah satu SMA di Kabupaten Pangkep yang menerapkan sistem *full day school* selain itu, SMAN 11 Pangkep merupakan SMA unggulan di Kabupaten Pangkep yang umumnya para peserta didiknya memiliki karakter

[4] Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia. Hal. 77

yang cukup baik di banding sekolah-sekolah lain. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti di SMAN 11 Pangkep. Dalam sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam masalah yang dirumuskan . Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara yakni data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dengan cara melakukan Wawancara kepada peserta didik, guru, dan orang tua peserta didik. data sekunder, yaitu peraturan perundang – undangan dan dokumen. Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

a. Proses Pembentukan Karakter Melalui Penerapan Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full day school*) di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep.

Sekolah memiliki komponen-komponen yang mampu menciptakan dan membentuk karakter anak. Mulai pada lingkungan sekolah, mata pelajaran yang diajarkan maupun pergaulan anak-anak yang terjadi disekamir lingkungan sekolah. Seperti yang terjadi pada lingkungan sekolah, anak-anak melakukan adaptasi dan perubahan sikap disetiap pergantian atau peningkatan kelas. Oleh karena itu anak-anak telah mengalami adaptasi yang berulang-ulang sehingga tanpa disadari dari proses adaptasi yang berulang-ulang itu mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada anak-anak bagaimana menghadapi dunia atau lingkungan yang terus berubah dan berkembang ini.

Adapun proses pembentukan karakter dalam penerapan sistem *full day school* yaitu melalui pembentukan nilai religius,disiplin, gemar membaca, kerja keras, komunikatif yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang diberikan dari sekolah dan tuntutan dalam memenuhi kegiatan dalam sistem *full day school*.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Karakter dalam Penerapan Sistem *Full Day School* di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep

Faktor pendukung yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik melaui penerapan sistem *full day school* di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep yaitu guru-guru disekolah itu sendiri bagaimana guru mampu mengarahkan peserta didik agar dapat terbentuk karakternya yang lebih baik khususnya dalam penerapan *full day school*, kemudian sarana dan prasarana atau fasilitas di sekolah yang dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik, para pembina kegiatan ekstrakurikuler yang cukup berpegaruh dalam pembentukan karakter, dan metode yang sesuai.

Faktor penghambat faktor penghambat dalam penerapan *full day school* di SMAN 11 Pangkep yaitu hanya dirasakan di awal-awal di terapkannya sistem tersebut yaitu di bulan pertama dan kedua dimana para peserta didik masih menyesuaikan diri dengan keadaan kemudian sarana dan prasarananya yang masih sementara dilengkapi di awal penerapannya serta berbagai karakteristik peserta didik yang masih ada beberapa sulit di atur.

Berdasarkan hasil penelitian pada penerapan sistem *full day school* di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep maka diperoleh 5 nilai-nilai pembentuk karakter yang lebih menonjol dalam penerapan sistem sekolah sehari penuh (*full day school*) di luar kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kelima nilai-

nilai pembentuk karakter tersebut yaitu (1) Religius dilakukan melalui pembiasaan sholat dhuha, dzuhur, ashar secara tepat waktu dan berjamaah serta melalui pembiasaan berperilaku sopan dan santun terhadap orang-orang yang berada di sekitarnya; (2) Disiplin, Penerapan sistem *full day school* membuat peserta didik berlatih untuk mampu mengatur waktu dengan sebaik mungkin. Peserta didik harus mampu datang tepat waktu kesekolah karena apabila tidak peserta didik akan diberi sanksi dan panggilan orang tua apabila sudah terlambat lebih dari 5 kali; (3) Gemar membaca beberapa peserta didik memanfaatkan waktu istirahatnya yang lebih lama dari sebelum penerapan sistem *full day school* dengan membaca buku; (4) Kerja keras, dari penerapan sistem *full day school* peserta didik juga dituntut agar mampu untuk tidak mudah menyerah hanya karena waktu di sekolah lebih lama yang membuat peserta didik cukup kelelahan dengan kata lain peserta didik harus mampu menciptakan daya tahan belajar, serta selalu berusaha belajar sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik; (5) Komunikatif, peserta didik memanfaatkan waktu tersebut sebagai ruang untuk berbagi cerita dengan teman-teman dan juga menjadikan kesempatan tersebut untuk berkomunikasi dengan guru yang mata pelajarannya belum di pahami karena adanya ruang atau waktu yang di berikan dalam penerapan sekolah sehari penuh.

Dalam menjalankan suatu sistem sangat diperlukan faktor pendukung karena tanpa faktor pendukung maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung dalam pembentukan karakter melalui sistem *full day school* di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep yaitu peran guru, sarana dan prasarana, pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan metode yang sesuai. Namun, ketika menjalankan sebuah sistem faktor penghambat adalah hal yang pasti dalam sebuah proses. Begitu pula pada penerapan sistem *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik dan berdasarkan hasil penelitian faktor penghambat pada pembentukan karakter peserta didik dalam penerapan sistem *full day school* di SMAN 11 Pangkep Kabupaten Pangkep yaitu hanya sebatas perbedaan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda yang dimana masih ada beberapa peserta didik yang masih sulit diatur, sementara yang lain hanya dirasakan di awal-awal diterapkannya sistem tersebut.

PENUTUP

Proses pembentukan karakter melalui sistem sekolah sehari penuh (*full day school*) di SMAN 11 Pangkep tampak pada pembentukan karakter religius seperti pembiasaan melakukan sholat dhuha, dzuhur, ashar secara berjamaah dan pembiasaan berprilaku sopan dan santun. Selain itu, juga ditanamkan sikap disiplin melalui pembiasaan datang ke sekolah dengan tepat waktu dan mematuhi aturan yang diterapkan di sekolah. Bahkan juga dilakukan melalui pembiasaan memanfaatkan waktu istirahat untuk berkomunikasi dengan guru ataupun dengan teman-teman disekamirnya dan membaca buku untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Terkahir pembentukan etos kerja dilakukan dengan pembiasaan mengatasi berbagai hambatan belajar, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Proses pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school* diterapkan juga di dalam kegiatan ekstrakurikuler dimana kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu tumpuan dalam pembentukan karakter peserta didik pada penerapan *full day school* karena dalam sekolah sehari penuh (*full day school*) terdapat waktu

khusus untuk peserta didik melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor pendukung pembentukan karakter melalui penerapan sistem *full day school* yaitu peran guru, sarana dan prasarana, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan metode yang sesuai. Dan faktor penghambat pembentukan karakter melalui penerapan sistem *full day school* yaitu perbedaan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda karena masih ada beberapa peserta didik yang masih sulit diatur. Sementara yang lain hanya dirasakan di awal-awal diterapkannya sistem tersebut yaitu dibulan pertama dan kedua serta di awal penerapan sarana dan prasarana belum cukup karena masih sementara proses melengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2006. *Ilmu Pendidikan.*Cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto dan Suryarti. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Elson, R.E. 2008. *The Idea of Indonesia: Sejarah Pemikiran dan Gagasan.* Jakarta: Serambi.

Hawari, Dadang. 1997. *Al-Qur:an dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Dana Bakti Prima.

Kurniasih, Imas. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Katapena.

Lickona, Thomas. 2015. *Mendidik Untuk Membangun Karakter*. Cetakan ke-4. Jakarta: Bumi Aksara.

Lickona, Thomas. 2012. *Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ma'mur Asmani, Jamal. 2017. *Full day school Konsep Manajemen & quality kontrol*. Cetakan ke-1. Jakarta: AR- RUZZ Media.

Muhyadi. 1989. *Panduan Pengajar Buku Organisasi Teori, Struktur, dan Proses.* Jakarta: P2LPTK.

Oemar, Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Pidarta, Made. 1988.*Perencanaan Pendidikan, Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: P2LPTK.

Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Saleh, Munafik. 2011. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.

Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis).* Salatiga: Esensi.

Sarbaini, Dkk. 2016. *Membangun Karakter Kemanusiaan, Membentuk Kepribadian Bangsa Melalui Pendidikan*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sulistyaningsih, Wiwik. 2008. *Full day school dan Optimalisasi Perkembangan Anak.* Yogyakarta: Paradigma Indonesia.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.

Sutabri, tata. 2003. Analisa Sistem Informasi. Jakarta: Andi Yogyakarta.

Tim Penyusun Fakultas Ilmu Sosial UNM. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: CV. Berkah Utami.

B. Undang-Undang

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Hari Sekolah

C. Internet

Dewi Mulyasari. "Sistem Pendidikan *Full day school*". 05 Februari 2018. Http://DewiMulyasari1989.Blogspot.com/2013/06/Sistempendidikan-Fullday-School.Html.

Ika. "*Full day school* untuk Pembentukan Karakter". 17 Februari 2018. http://Ugm.ac.id/id/berita/12286full.day.school.untuk.pembentukan.karakter